

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Menang Banding, DKI Pastikan Proyek Stadion BMW Berlanjut

Stadion berkapasitas 82 ribu tempat duduk itu ditargetkan selesai pada 2021.

Inge Klara Safitri

Inge.klara@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah DKI Jakarta memastikan pembangunan Jakarta International Stadium terus berlanjut, meski proyek tersebut terbelit sejumlah masalah, seperti sengketa lahan, tuntutan ganti rugi, dan protes atas hasil lelang. Apalagi baru-baru ini pemerintah DKI juga memenangi perkara melawan PT Buana Permata Hijau di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

“Alhamdulillah,” kata Kepala Biro Hukum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Yayan Yuhanah, kemarin.

Yayan menuturkan, meskipun proses hukum sengketa lahan berlanjut, hal itu tidak akan mempengaruhi pembangunan stadion di bekas lahan Taman BMW, Papanggo, Jakarta Utara, tersebut. “Meskipun mereka (PT BPH) kasasi, proyek tetap jalan,” kata dia.

Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta memenangkan pemerintah DKI dalam sengketa lahan melawan PT Buana Permata Hijau. Putusan PTTUN bernomor 231/B/2019/

PT.TUN.JKT, yang salinannya diterima pemerintah Jakarta pada 30 September 2019, membatalkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

PT Buana Permata Hijau sebelumnya mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (PTUN) berkaitan dengan penerbitan dua sertifikat hak pakai (SHP) lahan Jakarta International Stadium.

PT Buana mempersoalkan penerbitan Sertifikat Hak Pakai Nomor 314/Kelurahan Papanggo, tanggal 18 Agustus 2017, atas lahan seluas 29.256 meter persegi dan Sertifikat Hak Pakai Nomor 315/Kelurahan Papanggo, tanggal 18 Agustus 2019, atas lahan seluas 66.199 meter persegi. Kedua sertifikat tersebut diterbitkan atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Kuasa hukum PT Buana Permata Hijau, Damianus Renjaan, kala itu menyatakan ada beberapa kesalahan dalam penerbitan dua sertifikat itu. Di antaranya, sertifikat itu diterbitkan ketika tanah sedang dalam sengketa. PT Buana mengklaim sebagai

pemegang hak atas tanah itu berdasarkan putusan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Utara, yakni putusan perkara Nomor 304/Pdt G/2017/PN.Jkt. Utr.

Di PTUN Jakarta, PT Buana Permata Hijau memenangi perkara. Hakim PTUN memerintahkan Kepala Kantor Pertanahan Jakarta Utara membatalkan kedua sertifikat hak pakai tersebut.

Pemerintah DKI kemudian mengajukan permohonan banding dengan menggandeng Denny Indrayana, mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagai kuasa hukum. Denny kini menjadi advokat di Integrity Law Firm.

Denny menjelaskan, majelis hakim PTTUN memenangkan pemerintah DKI dengan pertimbangan bahwa PT Buana Permata Hijau tidak memiliki kepentingan hukum dalam mengajukan gugatan pembatalan sertifikat hak pakai lahan Stadion BMW. “Dengan begitu, maka gugatan yang diajukan oleh PT Buana Permata Hijau patut untuk ditolak,” ujar Denny dalam keterangan tertulisnya, Jumat, 4 Oktober lalu.

Putusan banding itu, menurut Denny, sekaligus menegaskan bahwa rencana Stadion BMW terbukti benar secara hukum, terlepas dari gangguan yang berusaha menghalangi jalan pembangunannya.

Jakarta International Stadium akan dibangun di atas lahan seluas 26,5 hektare di Jalan Sunter Permai Raya, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pemerintah DKI telah menunjuk PT Jakarta Propertindo (Jak-Pro) sebagai pelaksana proyek tersebut.

Peletakan batu pertama (*groundbreaking*) proyek tersebut berlangsung pada 14 Maret 2019. Pembangunan stadion ini ditargetkan selesai pada 2021. Sejauh ini, proyek stadion baru menyelesaikan pemasangan pagar dan gerbang. Sejumlah tiang pancang sudah berdiri di sana.

Stadion bertaraf internasional ini nantinya bakal berkapasitas 82 ribu tempat duduk. Di samping bakal menjadi rumah bagi klub Persija Jakarta, stadion ini juga dirancang agar bisa digunakan untuk kegiatan lain, seperti konser musik. ●

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Menang Banding, DKI Pastikan Proyek Stadion BMW Berlanjut

Terbelit Sengketa Berlapis

P ELETAKAN batu pertama pembangunan Stadion BMW atau Jakarta International Stadium berlangsung pada 14 Maret 2019. Namun rencana pembangunan stadion sekelas Old Trafford, Inggris, itu tertunda antara lain karena masalah sengketa lahan. Barulah pada 14 Mei 2019 proyek itu kembali berlanjut. Namun pembangunan stadion bakal kandang klub sepak bola Persija Jakarta itu belum sepenuhnya terlepas dari masalah. Berikut ini beberapa masalah yang membelit proyek tersebut.

■ Sengketa lahan

Status sebagian lahan tempat akan dibangun stadion digugat oleh PT Buana Permata Hijau (BPH) ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta sempat kalah di pengadilan tingkat pertama. PTUN memerintahkan Kepala Kantor Pertanahan Jakarta Utara membatalkan dua sertifikat hak pakai atas nama pemerintah Jakarta. Pemerintah DKI kemudian mengajukan banding. Hasilnya, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara membatalkan putusan PTUN, yang artinya sertifikat hak pakai milik pemerintah DKI atas lahan itu legal.

■ Tuntutan ganti rugi

Seorang warga kelurahan Papanggo bernama Damar menuntut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membayar ganti rugi sebagian lahan bakal Jakarta International Stadium. Damar mengklaim memiliki izin garapan tanah seluas 18 hektare di sana. Pemerintah DKI telah memanggil Damar untuk audiensi pada 1 Oktober 2019.

■ Sengketa lelang proyek

PT Adhi Karya melaporkan dugaan tender tak adil ke Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha. Alasannya, menurut Adhi Karya, perusahaan yang menang tender tak mendapat undangan sejak awal. Adhi Karya juga mempersoalkan kemenangan pesaingnya yang menawarkan harga proyek lebih tinggi, yakni Rp 4,08 triliun. Sedangkan Adhi Karya menawarkan harga Rp 3,78 triliun. Saat ini KPPU masih meneliti lelang proyek tersebut.

● INGE KLARA | GANGSAR PARIKESIT